

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi di Indonesia semakin hari semakin tinggi, sementara disisi lain produksi daging sapi kita masih sangat terbatas. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk akan tetapi permintaan masyarakat terhadap daging tidak seimbang dengan jumlah populasi ternak yang ada, kebutuhan masyarakat akan protein hewani masih belum terpenuhi dengan baik sehingga pemerintah perlu melakukan tindakan untuk mengembangkan populasi ternak, salah satunya adalah meningkatkan teknologi serta ilmu pengetahuan khususnya pada bidang peternakan serta memberikan penyuluhan dan pengetahuan pada peternak dan masyarakat untuk meningkatkan jumlah populasi ternak khususnya ternak lokal sekaligus mengembangkan populasi dan bibit unggul ternak lokal, karena selain untuk mengembangkan produksi juga bisa mempertahankan plasma nutfah sapi bali.

Sapi bali adalah salah satu ternak lokal Indonesia yang memiliki keunggulan yaitu mudah beradaptasi di lingkungan sekitar, persentase karkas yang baik dan lebih tahan terhadap penyakit. Ada tiga bangsa ternak sapi potong yang merupakan sapi potong asli Indonesia yaitu sapi ongole, sapi madura, dan sapi bali. Sapi bali merupakan sapi potong asli Indonesia yang merupakan hasil domestikasi dari Banteng (*Bos-bibos banteng*) dan memiliki potensi yang besar untuk mensuplai kebutuhan protein hewani (Hardjosubroto, 1994).

Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Bali merupakan instansi atau lembaga peternakan (breeding center) terbesar di Propinsi Bali dengan pemeliharaan komoditas berupa ternak sapi bali unggul. Pada BPTU Sapi Bali ini ternak yang dipelihara ditujukan pada pembibitan ternak unggul, dan manajemen yang digunakan yaitu ternak dipelihara dengan dua perlakuan, yaitu dengan pemeliharaan di kandang dan di padang penggembalaan.

Manajemen yang ada pada BPTU Sapi Bali ini merupakan suatu ilmu yang perlu dipelajari untuk lebih seksama lagi, sehingga mahasiswa dengan adanya praktek kerja lapang yang dilakukan dengan batasan waktu tersebut dapat

memperoleh informasi dan ilmu yang baru dalam komoditas ternak ruminansia, khususnya pada ternak sapi bali.

Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan kompetisinya dan pengetahuan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan-perubahan. Selain itu out put yang diharapkan adalah lulusan yang nantinya siap bekerja dalam dunia industri yang berkembang saat ini, mampu mengangkat potensi daerah,serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Politeknik Negeri Jember pada perkuliahannya, memberikan tugas praktek kerja lapang (PKL) yang dilaksanakan pada semester VI (enam) selama 3 bulan, dengan alokasi waktu dan tempat yaitu 1,5 bulan pada komoditas ternak unggas dan 1,5 bulan selanjutnya pada komoditas ternak ruminansia. Program PKL ini bertujuan agar mahasiswa mendapat pengalaman di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang telah didapat di perkuliahan. Dengan adanya program ini mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan keahlian yang baik di bidang peternakan.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di Politeknik Negeri Jember adalah mata kuliah pembibitan dan penggemukan ternak. Program PKL merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan di luar kampus. Dengan adanya program PKL ini mahasiswa dapat membandingkan teori yang telah didapat dengan kondisi sesungguhnya yang ada dilapang khususnya di bidang pembibitan ternak unggul.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan dengan tujuan memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri peternakan pada bidangnya masing-masing, agar mahasiswa memiliki bekal di kemudian hari. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan kondisi yang ada di lapang dengan teori yang diperoleh di bangku kuliah, serta mampu mengkaitkan antara pengetahuan akademik dan praktek di lapang, khususnya yang telah dilaksanakan praktek lapang di Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai tatalaksana di BBTU sapi bali.
- b. Mengetahui manajemen pemeliharaan yang diterapkan di BPTU Sapi Bali.
- c. Memahami keterkaitan serta perbandingan antara teori dengan kondisi sesungguhnya yang ada di lapang.

1.3 Manfaat

Diadakannya dan dilaksanakannya praktek lapang di sebuah perusahaan tersebut, maka mahasiswa mampu mendapatkan suatu manfaat dari pelaksanaan praktek tersebut :

- a. Mengetahui tata cara pemeliharaan program pembibitan sapi bali.
- b. Mengidentifikasi dan berupaya mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di lokasi PKL, khususnya bidang pembibitan Sapi Bali.

1.4 Waktu dan Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 1,5 bulan kerja yang dimulai pada tanggal 12 maret sampai dengan 27 April 2012. Lokasi yang dilaksanakan sebagai Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali, yang bertempat di Desa Pangyangan, Kecamatan Pakutatan, Kabupaten Jembrana. Adapun jadwal praktek kerja lapang (PKL) yang dilaksanakan di BPTU Sapi Bali, yaitu dapat dilihat pada tabel 1 (dilampirkan).

1.5 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dilakuan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Bali adalah sebagai berikut :

- a. Orientasi

Untuk mengawali kegiatan PKL di BPTU Sapi Bali, maka dilakukan orientasi untuk mengenalkan keadaan lingkungan yang ada. Kegiatan tersebut meliputi pengarahan dan pengenalan kegiatan yang akan dilakukan selama melakukan PKL di BPTU Sapi Bali. Adapun kegiatan yang akan dilakukan

selama PKL adalah meliputi pemeliharaan pejantan dan juga pemeliharaan sapi unggul yang digembalakan, manajemen pemberian pakan, selain itu juga mengenai pemasaran dan informasi yang dilakukan di BPTU Sapi Bali.

b. Pelaksanaan

Prosedur PKL yang dilaksanakan di BPTU Sapi Bali adalah mahasiswa melakukan semua kegiatan-kegiatan dengan terjun langsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa didampingi oleh pembimbing yang telah ditunjuk sehingga dalam pelaksanaannya tetap aman. Selama melaksanakan PKL, mahasiswa harus melaksanakan apel (upacara bendera) terlebih dahulu, setelah melakukan kegiatan sesuai dengan sistem yang ada di BPTU Sapi Bali dan diskusi dengan pembimbing tentang kegiatan yang dilakukan selama PKL.

c. Pelaporan

Setelah kegiatan PKL selesai, mahasiswa harus melaporkan dan mempersentasikan sesudah kegiatan PKL berlangsung kepada pembimbing lapang dan staf kerja BPTU Sapi Bali dan harus membuat laporan kegiatan selama PKL dalam bentuk *hard file* yang kemudian diserahkan kepada pihak BPTU Sapi Bali.